

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Angelica

angelica030703@gmail.com

Fransisca Dyah Anggraini

dyah_anggraini@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan serta laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 38 perusahaan dengan total 107 data penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pengungkapan CSR.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size and profitability on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The data used is secondary data in the form of financial reports and annual reports and / or sustainability reports. The population in this study are energy sector companies listed on the IDX in 2020-2023. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 38 companies with a total of 107 research data. Hypothesis testing is done with multiple regression analysis. The results showed that company size has an effect on CSR disclosure, while profitability has no effect on CSR disclosure.

Keywords: Company Size, Profitability, CSR Disclosure.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi hal penting menurut perusahaan, terutama bagi mereka yang beroperasi dalam sektor yang memiliki kaitan dengan sumber daya alam. CSR yaitu suatu usaha yang perusahaan laksanakan untuk menyampaikan kepedulian dari perusahaan kepada masyarakat mengenai akibat dari aktivitas perusahaan (Hunafah dkk., 2022). Kegiatan bisnis perusahaan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam berpotensi

menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Dampak negatif ini bisa berupa pencemaran air, udara, maupun tanah yang pada akhirnya akan merugikan masyarakat di sekitar area pencemaran tersebut. Dengan demikian, perusahaan harus bertanggungjawab dengan cara menjalankan program CSR.

Berdasarkan Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007) dinyatakan bahwasanya “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.” Ketentuan tersebut menegaskan bahwa penting bagi perusahaan sektor energi untuk berkomitmen pada tanggung jawab mereka baik sosial ataupun lingkungan. Dengan menjalankan program CSR, perusahaan telah memenuhi kewajiban hukum serta menunjukkan rasa peduli mereka terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, program CSR menjadi hal yang wajib dilakukan perusahaan sektor energi sebagai wujud pertanggungjawaban mereka atas kegiatan usahanya.

Selain menjalankan program CSR, perusahaan perlu untuk mengungkapkan program CSR yang telah mereka laksanakan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah kegiatan menukarkan informasi terkait kegiatan sosial yang dilaksanakan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab atas akibat dari kegiatan operasi yang disampaikan dalam laporan tahunan (Oviliana dkk., 2021). Program CSR yang sudah dilaksanakan perlu diungkapkan agar para *stakeholder* tahu terkait pertanggungjawaban yang perusahaan lakukan. Perusahaan mengungkapkan terkait CSR melalui laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan mereka. Dengan demikian, para *stakeholder* bisa dengan mudah mendapat informasi terkait pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk program CSR yang mereka ungkapkan dengan cara melihat laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan dalam sektor energi telah menjalankan program CSR dan mengungkapkannya dengan baik. Ini berdampak pada terjadinya beberapa peristiwa yang menyebabkan dampak negatif pada lingkungan serta masyarakat yang disebabkan oleh perusahaan sektor energi.

Ada beberapa kasus mengenai penerapan CSR yang belum dilakukan dengan baik oleh beberapa perusahaan sektor energi. Seperti yang dilakukan oleh PT. Chevron Pacific Indonesia pada 2021 yang digugat dengan dugaan melakukan pencemaran lingkungan pada 297 lokasi di empat kabupaten/kota yang berada di Provinsi Riau (Riyandanu, 2022). Terdapat pula PT. Medco E&P Malaka di Aceh Timur yang memiliki permasalahan limbah udara sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 (Warsidi, 2023). Masalah pencemaran limbah ini juga dialami oleh warga Kabupaten Barito Selatan, tepatnya di Kecamatan Gunung Bintang Awai, Desa Muara Singan. Pada tahun 2023, terdapat dugaan pencemaran limbah yang dilakukan oleh empat perusahaan, yaitu PT. Multi Tambangjaya Utama, PT. Palopo Indah Raya, PT. Wahana Agung Sejahtera, serta PT. Electra Global di kawasan tersebut (Tampeto, 2023). Tentunya, kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum menerapkan CSR dengan baik.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan ukuran perusahaan termasuk salah satu dari faktor tersebut. Ukuran perusahaan bisa dinilai dari total penjualan, total aset, serta kapitalisasi pasar (Adiwibowo, 2018). Ukuran perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan CSR karena pada hakikatnya perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak mengenai CSR. Perusahaan besar diperhatikan oleh banyak pihak sehingga biaya yang lebih akan dikeluarkan perusahaan untuk mengungkapkan CSR (Oviliana dkk., 2021). Dengan banyaknya perhatian, maka akan mendatangkan tekanan dan ekspektasi dari banyak pihak kepada perusahaan. Oleh sebab itu, pengungkapan terkait CSR akan lebih banyak perusahaan lakukan untuk memenuhi tekanan dan ekspektasi mereka.

Profitabilitas termasuk faktor yang bisa memberikan pengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Profitabilitas ialah keahlian yang dimiliki perusahaan guna mendapat profit dengan tujuan agar nilai para pemegang saham dapat ditingkatkan (Dari dkk., 2022). Profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan terkait CSR sebab perusahaan dengan laba yang baik akan lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi, termasuk informasi CSR (Wulandari & Trisnawati, 2024). Perusahaan yang mendapat keuntungan tinggi seharusnya memiliki kesadaran mengenai pentingnya dilaksanakannya program CSR dan pengungkapannya (Afifah & Immanuela, 2021). Perusahaan yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap CSR tentunya akan bisa mempergunakan sebagian keuntungan yang didapat agar dialokasikan untuk biaya program CSR dan pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

TELAAH PUSTAKA

Teori *stakeholder* dikembangkan oleh R. Edward Freeman yang memberikan pernyataan bahwasanya keuntungan finansial bukanlah satu-satunya yang dipakai untuk mengukur keberhasilan perusahaan, namun diukur juga dari interaksi perusahaan serta cara perusahaan memberi nilai tambah ke para *stakeholder* (Saputri dkk., 2024). Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa fokus perusahaan tidak semata pada kepentingan dari perusahaan sendiri, namun para *stakeholder* seharusnya juga menerima manfaat (Angela & Ardiyani, 2024). Freeman dalam Baroroh & Kusumawati (2024) mengungkapkan bahwa *stakeholder* merupakan suatu kelompok atau individu yang mempunyai sifat untuk secara langsung maupun tidak langsung mampu mempengaruhi atau dipengaruhi karena suatu tujuan, misalnya pemegang saham, masyarakat, serta pemangku kepentingan yang lain. Hal ini menyiratkan bahwa *stakeholder* memiliki peran penting dan bisa berdampak pada perusahaan sehingga informasi mengenai perusahaan perlu diketahui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa cara agar informasi tersampaikan kepada *stakeholder* yaitu dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Astuti, 2019). Mengungkapkan CSR kepada *stakeholder* berarti *stakeholder* dapat mengetahui informasi terkait aktivitas CSR yang dilaksanakan perusahaan. Dengan adanya

pengungkapan terkait CSR, perusahaan bisa memenuhi harapan yang dimiliki setiap *stakeholder*. Sehingga bisa didapatkan hubungan yang baik dan dukungan dari *stakeholder*.

Ukuran perusahaan yakni skala, ukuran, ataupun variabel yang bisa memberi gambaran berkenaan dengan besar atau kecilnya perusahaan dengan didasarkan pada suatu ketentuan (Trisetiawan dkk., 2022). Perusahaan dengan ukuran yang besar, maka akan meningkatkan jumlah pihak yang tercakup dalam *stakeholder* perusahaan. Dengan jumlah *stakeholder* yang lebih banyak, perusahaan akan menerima ekspektasi dan pengawasan yang lebih tinggi. Para *stakeholder* akan lebih mengawasi perusahaan yang berukuran besar terkait tanggung jawab mereka pada sosial serta lingkungan. Ini berdampak pada perusahaan yang harus menghadapi tekanan untuk bertindak dengan lebih bertanggung jawab dan lebih transparan dalam mengungkapkan CSR. Maka dari itu, perusahaan dengan ukurannya yang lebih besar akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak juga.

Mengungkapkan CSR menjadi cara yang dipakai perusahaan untuk memberi informasi ke para *stakeholder* terkait aktivitas CSR yang telah dilakukan, kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sikap transparan dan bertanggung jawab atas dampak operasional perusahaan. Ini menunjukkan bahwasanya perusahaan memberi kontribusi yang positif terhadap lingkungan serta para *stakeholder*. Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* karena para *stakeholder* telah menerima manfaat dari perusahaan melalui pengungkapan CSR. Ini menandakan bahwasanya ukuran perusahaan bisa memengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian oleh Laili & Apramilda (2023) mengungkapkan hasil bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam usaha dihasilkannya profit agar kelangsungan hidup perusahaan bisa terjaga (Baroroh & Kusumawati, 2024). Perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya tinggi artinya sumber daya keuangan yang dimiliki lebih besar. Dengan begitu, perusahaan dapat mengeluarkan uang untuk berinvestasi lebih banyak dalam program CSR, serta dalam pelaporan dan pengungkapan informasi CSR. Sehingga pengungkapan terkait CSR akan dilakukan lebih banyak oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi.

Perusahaan yang punya tingkat profitabilitas tinggi akan melaksanakan program CSR sebagai investasi. Dengan berinvestasi pada program CSR, berarti perusahaan mempertanggungjawabkan segala dampak dari aktivitas operasi perusahaan kepada para *stakeholder*. Selain itu, perusahaan juga menerima manfaat dari investasi pada program CSR berupa terjaganya hubungan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR. Hal ini telah selaras dengan teori *stakeholder* karena para *stakeholder* telah menerima manfaat dari perusahaan karena mengungkapkan CSR. Ini menandakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Studi Baroroh &

Kusumawati (2024) mengungkapkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang berguna untuk diketahuinya hubungan antar dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat positivisme, dipergunakan dalam menganalisa sampel atau populasi yang telah ditetapkan, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisisnya secara kuantitatif/statistika dengan maksud menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2013). Studi ini menerapkan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif guna mengetahui dampak ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Populasi ialah semua dari sekumpulan komponen yang mempunyai karakteristik khusus yang bisa dipakai untuk dibuat simpulan (Sanusi, 2014). Populasi penelitian ini yakni keseluruhan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI di tahun 2020-2023. Perusahaan sektor energi ditetapkan sebagai populasi dalam studi ini dikarenakan operasi perusahaan sektor energi berkaitan langsung dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, perusahaan sektor energi diharuskan agar aktivitas terkait CSR diungkapkan.

Sampel ialah sebagian dari elemen populasi yang telah dipilih (Sanusi, 2014). Studi ini mempergunakan teknik *purposive sampling* dalam proses mengambil sampelnya. Adapun kriteria yang diterapkan yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Perusahaan sektor energi yang menyediakan laporan keuangan serta laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan untuk tahun 2020, 2021, 2022, dan/atau 2023.

Studi ini mengadopsi data sekunder sebagai jenis data yang dianalisa. Data sekunder yang dipergunakan berbentuk laporan keuangan serta laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Sumber datanya didapatkan dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi di tiap-tiap perusahaan sektor energi.

Perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan logaritma kapitalisasi pasar. Rumus yang dipakai pada hitungan kapitalisasi pasar ialah:

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Saham Saat Penutupan} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Rumus yang dipakai pada hitungan ukuran perusahaan ialah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Kapitalisasi Pasar})$$

Perhitungan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rumus yang dipakai untuk perhitungan ROA ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan Pengungkapan CSR pada penelitian ini menggunakan indeks standar GRI yang mempunyai 117 item. Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan melihat indeks standar GRI yang telah dicantumkan perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka, yang kemudian dicocokkan dengan item-item dalam indeks standar GRI. Perusahaan akan mendapatkan nilai 1 bila item tersebut diungkapkan, sedangkan bila tak diungkapkan, perusahaan akan memperoleh nilai 0. Rumus yang dipakai dalam perhitungan indeks pengungkapan CSR yakni:

$$CSRDI = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\sum x$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n = Jumlah item GRI (117 item)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel			
		2020	2021	2022	2023
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	66	71	75	83
2.	Perusahaan sektor energi yang tak menyediakan laporan keuangan serta laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan di antara tahun 2020-2023	(49)	(46)	(46)	(47)
Jumlah Sampel per Tahun		17	25	29	36
Jumlah Data Penelitian 2020-2023		107			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan jumlah sampel sebanyak 17, 25, 29, dan 36 perusahaan untuk masing-masing tahun 2020 hingga tahun 2023. Secara keseluruhan, didapatkan sampel sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 107 data penelitian untuk periode 2020-2023.

Statistik deskriptif bermanfaat dalam menggambarkan ataupun mendeskripsikan data.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
----------	---	---------	----------	------	-----------------

Ukuran Perusahaan	107	25,4164	34,1283	29,199483	1,7082848
Profitabilitas	107	-0,2425	0,4543	0,084714	0,1106467
Pengungkapan CSR	107	0,1453	1,0000	0,533829	0,2354852

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yakni 25,4164, nilai maksimum yakni 34,1283, nilai rata-rata 29,199483, serta standar deviasi sebesar 1,7082848. Ini menunjukkan bahwa variasi ukuran perusahaannya tidak terlalu bervariasi. Rata-rata perusahaan sektor energi memiliki ukuran yang relatif mirip.

Variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum yakni -0,2425, nilai maksimum yakni 0,4543, nilai rata-rata sebesar 0,084714, serta standar deviasi sebesar 0,1106467. Ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan sektor energi ada yang mengalami kerugian maupun keuntungan, namun rata-rata perusahaan sektor energi memiliki tingkat profitabilitas yang baik atau memperoleh keuntungan. Selain itu, profitabilitas perusahaan dalam sektor energi cenderung bervariasi, tetapi secara umum cukup rendah.

Variabel pengungkapan CSR mendapatkan nilai minimum yakni 0,1453, nilai maksimum yakni 1,0000, nilai rata-rata sebesar 0,533829, serta standar deviasi sebesar 0,2354852. Ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sektor energi yang melakukan pengungkapan CSR secara penuh maupun sangat rendah yang menandakan bahwa variasi yang besar dalam pengungkapan CSR. Rata-rata perusahaan sektor energi memiliki tingkat pengungkapan CSR yang sedang.

Tujuan dari digunakannya uji normalitas yakni untuk mengecek apakah terdapat residual terdistribusi normal ataupun tidak pada model regresi (Ghozali, 2018). Studi ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnow* (K-S) untuk menguji normalitas. Ketentuannya yaitu jika Sig. > 0,05 diartikan datanya normal distribusinya, sedangkan jika Sig. < 0,05 diartikan datanya tidak normal distribusinya.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan nilai signifikan yaitu 0,200 yang melebihi 0,05, maka bisa diambil kesimpulannya bahwa datanya normal distribusinya.

Uji multikolinearitas dipergunakan dalam mengecek terjadi atau tidak terjadi hubungan timbal balik diantara variabel bebas di model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas mempergunakan nilai uji dari *tolerance* dan VIF. Ketentuannya yaitu jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 mengartikan terjadinya multikolinearitas diantara variabel bebas, sedangkan jika nilai *tolerance* ≥ 0,1 dan VIF ≤ 10 mengartikan tak terjadinya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,760	1,315
Profitabilitas	0,760	1,315

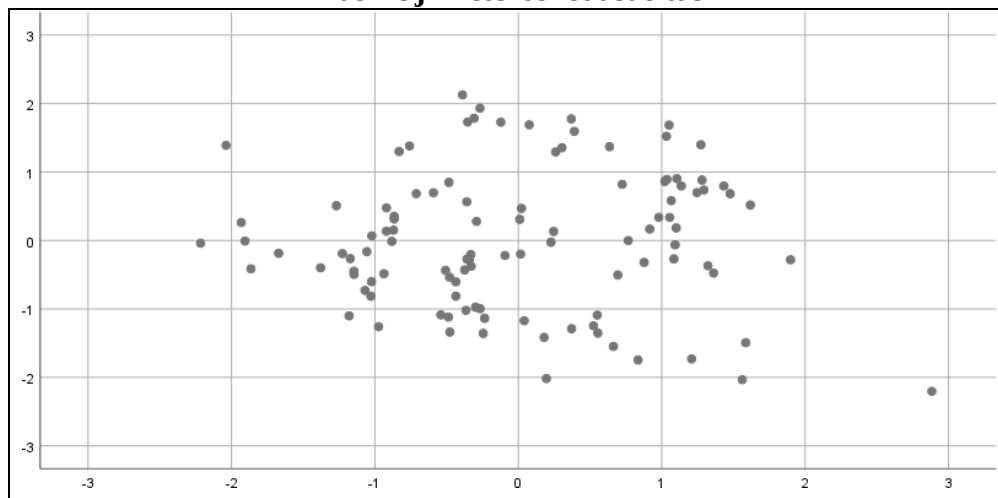
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwasanya variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas mendapatkan nilai *tolerance* yaitu 0,760 melebihi 0,1 dan nilai VIF yaitu 1,315 yang kurang dari 10. Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa model penelitian tak terjadinya multikolinearitas diantara variabel bebasnya.

Uji heteroskedastisitas berguna dalam menentukan apakah ditemukannya perbedaan variansi residual antar pengamatan didalam model regresi atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik *scatterplots*. Ketentuannya yaitu apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tak terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan apabila terdapat pola tertentu dan titik-titik membentuk suatu pola, maka dikatakan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1, dapat terlihat bahwasanya tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karenanya, bisa ditarik kesimpulan di dalam model studi ini tak ditemukannya masalah heteroskedastisitas.

Fungsi pengujian autokorelasi yakni mengidentifikasi asumsi mengenai variabel terikat yang tidak ada korelasi dengan dirinya sendiri (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan memakai *run test*. Ketentuannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, berarti tak terjadi autokorelasi, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, berarti ada autokorelasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,065

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, dapat terlihat bahwasanya diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,065 melebihi 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulannya bahwasanya tak terjadinya autokorelasi.

Penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar dua ataupun lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 6****Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
Constant	-1,481
Ukuran Perusahaan	0,069
Profitabilitas	-0,002

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat ditentukan model persamaan regresi linear berganda yakni:

$$PCSR = -1,481 + 0,069 UP - 0,002 ROA + e$$

Koefisien determinasi dilakukan agar dapat diukur sejauh apa kemampuan model bisa mendeskripsikan variansi variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ada di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 semakin dekat ke nilai satu (1), artinya kemampuan variabel bebas dalam mendeskripsikan variabel terikat makin baik.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 7****Hasil Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R Square</i>
0,236

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,236, maka menandakan bahwasanya variabel pengungkapan CSR dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 23,6%. Untuk 76,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tak dianalisa di model ini.

Fungsi pengujian F yakni menguji pada keseluruhan ada atau tidaknya pengaruh signifikan terhadap model regresi (Ghozali, 2018). Uji F menggunakan ketentuan yaitu apabila nilai Sig. > 0,05, maknanya model regresi tidak layak serta tidak bisa dipakai untuk penelitian, sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05, maknanya model regresi layak dan bisa dipakai untuk penelitian.

Uji F**Tabel 8**

Hasil Uji F

F	Sig.
17,355	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, didapatkan nilai sig. yaitu 0,000 dibawahnya 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi layak serta bisa digunakan untuk penelitian atau bisa dijelaskan bahwasanya ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersamaan bisa mempengaruhi pengungkapan CSR.

Fungsi pengujian hipotesis yakni agar diketahuinya sejauh apa dampak individu dari variabel bebas kepada variabel terikat (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi 0,05 dipakai pada studi ini. Ketentuannya yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ artinya diterimanya hipotesis, sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $> 0,05$, artinya ditolaknya hipotesis.

Tabel 9**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1,9830	5,142	0,000	H ₁ diterima
Profitabilitas	1,9830	-0,010	0,992	H ₂ ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, didapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} yaitu 5,142 yang di atasnya t_{tabel} yaitu 1,9830 dengan level signifikansinya 0,000 yang kurang dari 0,05. Ini menandakan bahwasanya H₁ diterima. Maka bisa ditarik kesimpulan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya akan memengaruhi pengungkapan terkait CSR yang dilaksanakan perusahaan. Ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan ukuran besar akan mempunyai jumlah *stakeholder* yang lebih banyak, sehingga tuntutan agar perusahaan transparan dalam hal laporan dan pengungkapan CSR juga meningkat. Dengan perusahaan besar yang mengungkapkan CSR secara lebih transparan, maka akan terbentuk citra positif bahwa perusahaan bertanggung jawab atas segala kegiatan usahanya yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Hal inilah yang meningkatkan reputasi perusahaan di mata para *stakeholder*. Perusahaan yang berukuran besar tentunya ingin terus menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*. Oleh sebab itu, perusahaan besar cenderung mengungkapkan CSR dalam jumlah yang lebih banyak. Temuan studi ini telah didukung penelitian terdahulu dari Laili & Apramilda (2023) yang meunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai t_{hitung} yaitu -0,010 yang kurang dari nilai t_{tabel} yaitu 1,9830 dengan tingkat signifikansinya 0,992 yang lebih dari 0,05. Ini menandakan bahwasanya H₂ ditolak. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Nilai profitabilitas yang tinggi atau rendah dari perusahaan tidak selalu dapat mempengaruhi pengungkapan terkait CSR yang dijalankan perusahaan. Perihal itu disebabkan perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi tidak selalu akan memilih untuk berinvestasi secara lebih banyak dalam program CSR mereka walaupun

perusahaan tersebut memiliki kemampuan itu. Hasil temuan ini didukung temuan dari studi yang diungkapkan oleh Firdausi & Prihandana (2022) bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian lebih lanjut yakni agar penelitian lebih lanjut bisa memperpanjang periode pengamatan sehingga lebih bisa menggambarkan situasi pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203–222.
- Afifah, R. N., & Immanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 109–123. <https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1013>
- Angela, D. C., & Ardiyani, K. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap CSR dengan Keragaman Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jorunal of Accounting and Management's Student*, 1(2), 1–16. Diambil dari www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 162–174.
- Baroroh, F., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas, dan Media Exposure Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 678–692.
- Dari, W., Yetti, S., & Safelia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 79–94. Diambil dari <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2), 12–23.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628.
- Laili, N. I., & Apramilda, R. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Realible Accounting Journal*, 2, 27–38.
- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 1187–1198.
- Riyandanu, M. F. (2022). Chevron dan SKK Migas Digugat atas Dugaan Pencemaran Limbah B3 di Riau. Diambil 29 Oktober 2024, dari Katadata website: https://katadata.co.id/berita/energi/63998c52beb35/chevron-dan-skk-migas-digugat-atas-dugaan-pencemaran-limbah-b3-di-riau#google_vignette
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampeto, S. (2023, Juni). Pemkab Barsel Akan Tindaklanjuti Laporan Pencemaran Limbah Oleh Perusahaan Tambang. Diambil 12 November 2024, dari BeritaKalteng website: <https://beritakalteng.com/2023/06/13/pemkab-barsel-akan-tindaklanjuti-laporan-pencemaran-limbah-oleh-perusahaan-tambang/>
- Trisetiawan, D., Yusuf, H. F., & Ningsih, W. F. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jakuma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 3(2), 1–17.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. , Pub. L. No. 40, Pemerintah Pusat (2007). Indonesia: LN.2007/NO.106, TLN NO.4756, LL SETNEG : 82 HLM.
- Warsidi, A. (2023, Januari). Walhi Aceh: Limbah PT Medco di Aceh Timur Bau Busuk dan Bikin Sakit. Diambil 29 Oktober 2024, dari Kumparan website: <https://kumparan.com/acehkini/walhi-aceh-limbah-pt-medco-di-aceh-timur-bau-busuk-dan-bikin-sakit-1zbwo4Gjgu9>
- Wulandari, S., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7673–7689.

